



KEUNTUNGAN USAHATANI KUBIS DI DESA BATUR TENGAH, KECAMATAN KINTAMANI, KABUPATEN BANGLI

Sofiani Ritani, I Ketut Arnawa, Made Tamba

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Corresponding Author : Aniritani18@gmail.com

ABSTRACT

The development of cabbage farming in Batur Tengah Village, namely production and prices tent to increase so that the purpose of this study is to analyze the costs and revenues of cabbage farming in Batur Tengah Village, Kintamani District, Bangli Regency and to analyze the profit level of cabbage farming in Batur Tengah Village, Kintamani District, Bangli Regency. this research was conducted in Batur Tengah Village, Kintamani District, Bangli Regency, from march 2021 to july 2021. Datan analysis with R/C ratio. the determination of farmer respondents used a random sampling method. the population in this study were all farmers who did cabbage farming in Batur Tengah Village, Kintamani District, Bangli Regency, amounting to 110 farmers. samples were taken as many as 32 farmers. the results of this study indicate that the production cost per season of cabbage farming in Batur Tengah Village is Rp. 7,165,735.00 per land area of 9.5 acres, with farming revenues of 11,412,000.00 per land area of 9.5 acres. the profit of cabbage farming in Batur Tengah Village per season is Rp. 4,246,265.00 per land area of 9.5 acres, with an R/C of 1.59. research on the benefits of cabbage farming needs to be continued to see the obstacles and supports for the development of cabbage farming in the future.

Keywords : Farming, Revenue, Profits, Cabbage

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena berkah kekayaan alam yang berlimpah, terutama dibidang sumber daya pertanian seperti lahan, varietas, dan iklim. Selain itu, Indonesia juga memiliki pengetahuan pertanian yaitu tersimpan dalam kearifan lokal dan kultur masyarakat. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional. Pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil produk pertanian diharapkan dapat dilakukan secara lebih terencana

dengan pemanfaatan yang optimum serta dapat dinikmati oleh seluruh penduduk Indonesia.

Salah satu sub sector pertanian yang memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional adalah hortikultura. Pada tahun 2009, hortikultura memberikan kontribusi sebesar 21,17 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pertanian. Sub sektor ini pun mampu menyerap 3.773.250 orang tenaga kerja tahun 2009. Hortikultura sangat prospektif dikembangkan di Indonesia. Karakteristik lahan dan agroklimat serta sebaran wilayah yang luas di Indonesia

mendukung potensi pengembangan hortikultura di masa datang. Selain itu, permintaan terhadap produk hortikultura terutama sayuran dan buah-buahan dimasa datang akan semakin meningkat seiring dengan kemajuan perekonomian dan pendidikan masyarakat sehingga lebih memahami nilai-nilai gizi serta kesehatan.

Salah satu komoditas unggulan sayuran yang banyak dijadikan sebagai komoditi utama oleh petani untuk meningkatkan keuntungan adalah tanaman kubis. Kubis merupakan salah satu jenis sayuran yang banyak dikonsumsi karena berbagai manfaat yang terdapat didalam kubis. Kubis dikenal sebagai sumber vitamin A, B, dan C, mineral, karbohidrat, dan protein yang berguna bagi kesehatan. Seperti beberapa jenis sayuran lainnya, kubis memiliki sifat mudah rusak, produksi musiman, dan tidak tahan disimpan lama. Sifat mudah rusak ini dapat disebabkan oleh daun yang lunak dan kandungan air cukup tinggi, sehinggalah mudah ditembus oleh alat-alat pertanian dan hama atau penyakit tanaman

Desa Batur Tengah merupakan salah satu Desa yang ada di Kabupaten Bangli, tepatnya di Kecamatan Kintamani. Desa Batur Tengah merupakan daerah agraris yang sebagian wilayahnya merupakan kawasan pertanian. Desa Batur Tengah, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli merupakan salah satu Desa yang memiliki usahatani kubis di Bali.

Produksi usahatani kubis diharapkan dapat terus meningkat, masih banyak permasalahan yang dihadapi petani kubis, sehingga harus lebih jeli dalam mempertimbangkan segala sesuatunya. Naik turunnya harga penjualan sangat mempengaruhi pendapatan petani, sehingga dalam penggunaan biaya produksi harus diperhitungkan secara matang. Tujuan penelitian ini yaitu: untuk menganalisis besarnya biaya dan penerimaan usahatani kubis di Desa Batur Tengah, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli dan menganalisis tingkat keuntungan usahatani kubis di Desa Batur Tengah, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakuka di Desa Batur Tengah, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, dari bulan Maret 2021 sampai Juli 2021.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode penentuan responden menggunakan *metode random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang melakukan usahatani kubis di Desa Batur Tengah, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli yang berjumlah 110 petani. Sampel yang diambil sebanyak 32 orang petani. Metode pengumpulan data dalam penelitian meliputi observasi, wawancara langsung dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usahatani Kubis

Usahatani Kubis di Desa Batur Tengah Kecamatan Kintamani menggunakan varietas mutiara, merupakan varietas unggul dengan daya hasil cukup tinggi. Budidaya Kubis ini menggunakan sarana produksi yang cukup lengkap, seperti pupuk (Urea, ZA, NPK, Organik), pestisida (Confidor dan Regent), mulsa plastic, tiang penyangga tanaman atau ajir. Petani tidak menyemai benih, melainkan membeli bibit kubis langsung ke sumber pembibitan kubis di Desa Batur Tengah.

Biaya Produksi

Analisis Biaya yang dilakukan untuk menganalisis besarnya biaya yang dikeluarkan secara langsung untuk sarana produksi kubis baik secara tunai (bibit, pengolahan lahan tanam, pupuk, pestisida, tenaga kerja luar keluarga dan dalam keluarga), serta penyusutan alat, pajak tanah, serta sewa lahan. Biaya terdiri atas dua yaitu: biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya variabel

Biaya variabel yang digunakan dalam usahatani kubis di Desa Batur Tengah, Kecamatan Kintamani terdiri dari biaya untuk pengadaan bibit kubis mutiara, pupuk organik, pupuk urea, pupuk ZA, pupuk NPK, mulsa plastic, ajir dan tenaga kerja. Biaya variabel per musim tanam pada usahatani kubis tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Biaya variabel per musim tanam usahatani kubis per luas garapan di Desa Batur Tengah Tahun 2021 dari sampel 32 petani sampel

No	Biaya Variabel	Kuantitas	Satuan	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Presen (%)
1	Bibit Kubis	3.325	batang	100	332.500	5,0
2	Pupuk NPK	19	Kg	10.000	190.000	2,8
3	Pupuk ZA	28,5	Kg	4.000	114.000	1,7
4	Pupuk Organik	28	Kw	95.000	26.60.000	39,7
5	Fungisida Anthracol	3,5	kaleng	150.000	525.000	7,8
6	Inseksida Planet Biru	3	kaleng	35.000	105.000	1,6
7	Tenaga Kerja DK	5	HOK	80.000	400.000	6,0
8	Tenaga Kerja LK	13,5	HOK	120.000	1.620.000	24,2
9	Pengolahan lahan	9,5	Are	80.000	760.000	11,3
Total					6.706.500	100,0

Sumber : Analisis data Primer, 2021

Biaya variabel usahatani kubis tergolong cukup banyak, terdiri dari 9 komponen. Hal ini karena teknologi produksi yang professional untuk kubis cukup intensif. Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata biaya variabel per tahun usahatani kubis di Desa Batur Tengah adalah sebesar Rp 6.706.500,00 per luas lahan 9,5 are. Biaya variabel tertinggi adalah untuk pembelian pupuk organik, yaitu dengan rata-rata biaya Rp 2.660.000,00 atau 39,7% dari total biaya variabel. Tenaga kerja dari luar keluarga, atau tenaga kerja upahan dengan rata-rata penggunaan 13,5 HOK senilai Rp 1.620.000,00. Biaya tenaga kerja ini meliputi upah untuk pengerjaan: penyiangan,

pemupukan, penyemprotan, serta panen dan pengangkutan. Tenaga kerja dalam keluarga dengan rata rata penggunaan 5 HOK senilai Rp 400.000,00.

Biaya tetap

Biaya yang besarnya tidak langsung tergantung pada jumlah produksi kubis yang dihasilkan. Biaya tetap dalam penelitian ini merupakan biaya peralatan kecil seperti cangkul, sprayer. Uraian biaya tetap per tahun usahatani kubis di Desa Batur Tengah dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya tetap permusim tanam usahatani Kubis per luas garapan di Desa Batur Tengah tahun 2021

NO	Sarana/Komponen	Nilai	Lama	Nilai	Persentase
1	Cangkul	228.750	5	11.438	2,5
2	Pipa	545.625	10	13.641	3,0
3	Selang plastik	1.150.000	10	28.750	6,3
4	Sprayer	604.700	5	30.235	6,6
5	Mesin Genzet	3.500.000	10	87.500	19,1
6	Pisau	101.250	2	12.656	2,8
7	Keranjang	148.125	2	18.516	4,0
8	Pajak tanah			19.000	4,1
9	Sewa lahan			237.500	50,7
Total				459.235	100,0

Sumber : Analisis data Primer, 2021

Usahatani kubis secara rata-rata bisa dilakukan empat kali musim dalam setiap tahun, atau rata rata membutuhkan waktu efektif 3 bulan

per musim. Biaya tetap usahatani Kubis di Desa Batur Tengah adalah Rp 459.235,00 per musim. Sewa lahan menduduki urutan tertinggi, yaitu Rp

237.500,00 per musim atau 50,7% dari Total Biaya tetap.

Biaya total

Biaya total adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani setelah biaya tetap ditambahkan dengan biaya variabel. Untuk mengetahui jumlah keseluruhan biaya total yaitu dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total per musim usahatani Kubis di Desa Batur Tengah adalah Rp 7.165.735,00 per luas lahan 9,5 are per musim. Dari struktur pembiayaan, usahatani kubis merupakan usaha yang cukup ruwet dilakukan, karena membutuhkan modal kerja yang cukup tinggi bagi petani.

Tabel 3. Biaya total per musim tanam usahatani kubis perluas garapan di Desa Batur Tengah tahun 2021

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)	Persentase
1	Variable	6.706.500	93,6
2	Tetap	459.235	6,4
Total		7.165.735	100,0

Sumber : Analisis data Primer, 2021

Penerimaan Penjualan dan Pendapatan Usahatani Kubis

Petani menjual produk kubis dalam bentuk buah segar, yang langsung diangkut oleh pedagang pengepul. Panen kubis dilakukan sekali sampai dengan tanaman kubis mati. Deskripsi mengenai penerimaan, dan Keuntungan usahatani Kubis per musim disajikan pada Tabel 4.

Pada Tabel 4, nampak bahwa rata-rata produksi usahatani kubis adalah 4755 kg per luas tanam 9,5 are per musim. Dengan demikian produktivitas usahatani kubis per musim di Desa Batur Tengah adalah 50,05 ton/ha per musim. Nilai penjualan kubis atau penerimaan usahatan kubis per musim adalah Rp 11.412.000,00 per luas lahan 9,5 are. Keuntungan usahatani kubis di Desa Batur Tengah per musim adalah Rp 4.246.265,00 per luas lahan 9,5 are. Standar deviasi keuntungan usahatani Kubis di Desa Batur Tengah adalah Rp 1.811.000,00 dan Koefisien keragaman keuntungan usahatani 42,66%. Efisiensi usahatani kubis sebesar 1,59. Yang berarti setiap biaya usahatani sebesar Rp 1.000.000,00 yang dikeluarkan (baik biaya eksplisit maupun implisit) akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 1.590.000,00. Dengan demikian usahatani kubis di Desa Batur Tengah menguntungkan. Nilai R/C hasil penelitian ini lebih kecil dari penelitian Nurmala dkk (2017) sebesar 2,57

Tabel 4. Rata-rata penerimaan dan keuntungan permusim tanam usahatani kubis perluas garapan di Desa Batur Tengah tahun 2021

No	Karakteristik	Kuantitas	Satuan	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	4755	Kg	2400	11.412.000
2	Biaya produksi				7.165.735
3	Keuntungan usahatani				4.246.265
4	Efisiensi Usatani (RC ratio)				1,59

Sumber : Analisis data Primer, 2021

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan : 1) Biaya Produksi Per Musim Usahatani Kubis di Desa Batur Tengah adalah Rp 7.165.735,00 per luas lahan 9,5 are, dengan penerimaan usahatani sebesar adalah Rp 11.412.000,00 per luas lahan 9,5 are.; 2)

Keuntungan usahatani Kubis di Desa Batur Tengah per musim adalah Rp 4.246.265,00 per luas lahan 9,5 are, dengan nilai R/C Ratio sebesar 1,59.

Berdasarkan hasil penelitian pula disarankan ; 1) Usahatani Kubis perlu dikembangkan karena memberikan keuntungan bagi

petani. Namun perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai penggunaan faktor produksi optimal yang dapat memberi keuntungan; 2) Disarankan pula agar petani kubis mampu menjaga kinerjanya dalam berusahatani kubis agar keuntungan yang dicapai dapat dipertahankan dan bahkan ditingkatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kasih kami haturkan kepada Bapak Kepala Desa Batur Tengah yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian di Desa Batur Tengah, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, terimakasih kepada Bapak/Ibu dosen pembimbing dan dosen penguji, serta keluarga tercinta yang telah mendukung baik material maupun moral sehingga skripsi ini dapat diselesaikan

REFERENSI

- Nurmala, L., Soetoro, S., Noormansyah, Z. 2017. Analisis biaya pendapatan dan R/C usahatani kubis (*Brassica oleraceal*) di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. Jurnal ilmiah mahasiswa Agroinfo, 2(2), 97-102.
- Rahim A, Hatuti D . 2008. *Ekonomi Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus)*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Soekartawi. 2010. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-Press